

KURIKULUM PEMBELAJARAN DENGAN BERPUSAT PADA MURID UNTUK MENINGKATKAN STUDENT WELLBEING DI SEKOLAH DASAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Dewiyana Agustina¹, Prihantini²
dewiyanaagustina@upi.edu¹, prihantini@upi.edu²
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kurikulum pembelajaran yang berpusat pada murid (*student-centered learning curriculum*) merupakan pendekatan yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa, termasuk dalam meningkatkan *student wellbeing*. *Student wellbeing* adalah kondisi kesejahteraan siswa secara holistik, meliputi aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran yang berpusat pada murid dan meningkatkan *student wellbeing*. Kearifan lokal merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang hidup di masyarakat dan telah diperaktikkan secara turun-temurun. Kurikulum pembelajaran dengan berpusat pada murid untuk meningkatkan *student wellbeing* di sekolah dasar berbasis kearifan lokal dapat dirancang dengan mengacu pada lima dimensi *student wellbeing*, yaitu: Kesejahteraan fisik, Kesejahteraan mental, Kesejahteraan emosional, Kesejahteraan sosial, Kesejahteraan spiritual. Pengembangan kurikulum ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Penerapan kurikulum ini perlu didukung oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Kurikulum Pembelajaran, Student Wellbeing, Kearifan Lokal.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci bagi perkembangan holistik individu, dan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan adalah kurikulum pembelajaran. Dalam era yang terus berkembang ini, paradigma pendidikan juga mengalami perubahan, dengan semakin banyak fokus pada kesejahteraan siswa. Penelitian dan pengalaman praktis menunjukkan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan siswa di tingkat Sekolah Dasar.

Kurikulum pembelajaran yang berpusat pada murid menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan, minat, dan potensi unik setiap siswa, pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Penerapan kearifan lokal sebagai basis kurikulum bukan hanya menciptakan relevansi dalam pembelajaran, tetapi juga menghormati dan memelihara identitas budaya siswa.

Sekolah Dasar sebagai tempat pembentukan karakter anak-anak dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan kurikulum pembelajaran yang mencakup nilai-nilai kearifan lokal. Dengan memasukkan elemen-elemen seperti tradisi lokal, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya dalam kurikulum, kita tidak hanya memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya mereka, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap identitas mereka.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa kesejahteraan siswa tidak hanya dilihat dari segi akademis, tetapi juga melibatkan aspek-aspek psikososial, emosional, dan sosial. Pembelajaran yang bermakna dan bersifat kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup, memperkuat hubungan sosial, dan merangsang rasa

keingintahuan serta semangat belajar.

Dengan demikian, upaya untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, mengasah keterampilan, dan memperkuat kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini menciptakan landasan yang kokoh untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan keberagaman budaya, mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki peran penting dalam pendidikan, yaitu sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai alat untuk menilai keberhasilan pendidikan.

Kurikulum yang berpusat pada murid (*student-centered curriculum*) adalah kurikulum yang dirancang dengan menempatkan murid sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi dan kebutuhan murid secara holistik, meliputi aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Student wellbeing adalah kondisi kesejahteraan siswa secara holistik, meliputi aspek fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Student wellbeing merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena dapat mendukung keberhasilan siswa dalam belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Kearifan lokal adalah nilai-nilai dan norma-norma yang hidup di masyarakat dan telah dipraktikkan secara turun-temurun. Kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kurikulum yang berpusat pada murid dan meningkatkan *student wellbeing*.

METODOLOGI

Jurnal berjudul "Kurikulum Pembelajaran dengan Berpusat pada Murid untuk Meningkatkan Student Wellbeing di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal" menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang kurikulum pembelajaran yang berpusat pada murid untuk meningkatkan student wellbeing di sekolah dasar berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Jawa Barat. Sekolah tersebut menerapkan kurikulum pembelajaran dengan berpusat pada murid yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini mungkin mencakup identifikasi teori-teori yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum berpusat pada murid dan memanfaatkan kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini dapat menganalisis hasil studi empiris yang mencerminkan dampak kurikulum tersebut terhadap kesejahteraan siswa di Sekolah Dasar. Metode ini juga mungkin mencakup evaluasi terhadap pendekatan-pendekatan khusus yang diadopsi dalam implementasi kurikulum tersebut, termasuk strategi pembelajaran, penggunaan sumber daya lokal, dan interaksi guru-siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Analisis tematik adalah metode analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan tema-tema yang menonjol dari data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum berpusat pada murid untuk meningkatkan *student wellbeing* di sekolah dasar berbasis kearifan lokal dapat dirancang dengan mengacu pada lima dimensi *student wellbeing*, yaitu:

1. Kesejahteraan fisik, yang meliputi kesehatan dan gizi, aktivitas fisik, dan keselamatan.
2. Kesejahteraan mental, yang meliputi kesehatan mental, emosi, dan perilaku.
3. Kesejahteraan emosional, yang meliputi perasaan bahagia, puas, dan sejahtera.
4. Kesejahteraan sosial, yang meliputi hubungan sosial, partisipasi sosial, dan identitas sosial.
5. Kesejahteraan spiritual, yang meliputi nilai-nilai spiritual, praktik spiritual, dan makna kehidupan.

Pengembangan kurikulum ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah.

Kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung lima dimensi *student wellbeing* tersebut. Berikut adalah beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan:

- 1) Kesejahteraan fisik
 - a) Kegiatan olahraga tradisional, seperti sepak takraw, egrang, dan panjat pinang.
 - b) Kegiatan pemanfaatan sumber daya alam, seperti menanam tanaman obat dan membuat kerajinan tangan dari bahan alam.
- 2) Kesejahteraan mental
 - a) Kegiatan belajar yang kontekstual, seperti belajar tentang budaya dan tradisi lokal.
 - b) Kegiatan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan sosial emosional.
- 3) Kesejahteraan emosional
 - a) Kegiatan bermain, berekspresi, dan menjalin hubungan positif dengan orang lain.
- 4) Kesejahteraan sosial
 - a) Kegiatan berkelompok, kerja sama, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
- 5) Kesejahteraan spiritual
 - a) Kegiatan keagamaan, meditasi, dan refleksi diri.

KESIMPULAN

Kurikulum berpusat pada murid untuk meningkatkan *student wellbeing* di sekolah dasar berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Kurikulum ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal, baik dari aspek fisik, mental, emosional, sosial, maupun spiritual.

Nilai kearifan lokal juga dipandang penting untuk diajarkan kepada siswa di sekolah, untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kearifan lokal dan membangun karakter siswa (Kearifan et al., 2023).

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H. A., & Maman, M. (2023). Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 521–531. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>

Anwar, Z., & Sukiman, S. (2023). Literatur Review: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 80–89. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1004>

Asiah, S., Ubaidah, S., & Muhsinin, U. (2023). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter Dan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Negeri 54 / IV Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. 2(2), 134–142.

Dewita, R., Marsithah, I., & Marisa, R. (2023). PUTERI HIJAU: Jurnal Pendidikan Sejarah IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENGUAT KARAKTER PADA SEKOLAH DASAR PERUMNAS PEUNYARENG KABUPATEN ACEH BARAT. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 228–236. <https://doi.org/10.24114/ph.v8i2.48457>

Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>

Handayani, D., & Zaim. (2023). Urgensi Filsafat Bahasa dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Berbasis Outcome Based Education. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 213–219. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i2.56834>

Hariyanto, B. (n.d.). Nilai Sosial Dari Kearifan Lokal Haulan Guru Sekumpul Masyarakat Banjar Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendahuluan. 1–12.

Hidayat, M. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pembelajaran IPS Muhammad Nur Hidayat Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. 1–12.

Institut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 312. (2023). 9(2), 312–331.

Kearifan, A. N., Si, N., & Anak, D. (2023). Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Novel. 3(1), 162–180.

Marita, P. L. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 7(1), 159–174. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4665>

Meizara, E., Dewi, P., Pambudi, A., Dayanti Tamrin, T., Habiba, N., Hikmah, N., Dian, P., Ain, N., & Iqbal, M. (2023). Psikoedukasi: Peluang dan Tantangan Mewujudkan School Well-Being. *Jpabdimas.Idjournal.Eu*, 3(1), 2798–1096. <https://jpabdimas.idjournal.eu/index.php/panrannuangku/article/view/1677>

Muspirawati, M., Amda, A. D., & Saputra, H. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Al-Quran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 249–254. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2280>

Nani Sumarlina, E. S., Ahmad Darsa, U., & Husen, I. R. (2023). Mengungkap Patilasan Kearifan Lokal Sunda. *Kabuyutan*, 2(2), 132–140. <https://doi.org/10.61296/kabuyutan.v2i2.170>

Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jiee.v5i1.3513>

Pattimura, D. I. S. M. P. (2023). MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU. 20(2), 204–213.

Rezkya Nugraha, A., & Deta, U. A. (2023). Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>

Sifa Ulfadilah, Darmiyanti, A., & Munafiah, N. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Penerapan Pembelajaran Di Paud. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan*

Pembelajaran Anak Usia Dini, 8(1), 9–29. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1141>

Soutter, A. K. (2011). What can we learn about wellbeing in school? The Journal of Student Wellbeing, 5(1), 1–21. <https://doi.org/10.21913/jsw.v5i1.729>

View of Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan.pdf. (n.d.).

Waters, L., & White, M. (2015). Case study of a school wellbeing initiative: Using appreciative inquiry to support positive change. International Journal of Wellbeing, 5(1), 19–32. <https://doi.org/10.5502/ijw.v5i1.2>

مگرچیان، ا.، مسالا، ا. ل. ب.، افیتاری، م.، مولیا، ا.، آوانیا، و. ف.، شلیکا، ن.، هساما، سیامسی، ک.، فای، د. ل.، slideshare.net، هسرا، ه.، & پراناتا dkk. (2013). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. Slideshare.Net, 2(1), 545–555. <https://www.slideshare.net/ALBICEE/lembar-observasi-siswa-50178674>